

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sinopsis Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Ber cerita tentang sejarah persaingan antara dua negara, yaitu Imperium Romawi (Byzantium) dan Khilafah Islam (Utsmani), dimana pada saat itu tentara kesultanan Utsmani dibawah kepemimpinan langsung Sultan Muhammad Al-Fatih atau lebih dikenal sebagai Sultan Mehmed II, Beliau dilahirkan di Edyrine, pada tanggal 29 Maret 1432.

Mehmed II adalah seorang pemimpin tangguh yang sudah dari kecil menerima banyak pemahaman tentang agama. Sultan Murad II, yaitu ayah dari Mehmed II sangat menekankan pentingnya pendidikan agama sehingga tidak sedikit para ulama yang didatangkan untuk mendidik beliau, yang diantaranya adalah Syekh Ahmad bin Ismail Al-Kuroniyy, seorang pakar fikih dan Syakh Aaq Syamsudin seorang polymath (orang yang memiliki pengetahuan yang sangat luas) sebagaimana kebanyakan para ulama di zamanya yang juga ahli dalam pengetahuan astronomi dan ilmu kedokteran.

Pada usia 21 tahun, beliau mampu menguasai 6 bahasa dan ahli bidang strategi perang, sains, matematika. Sisi lain dibalik kesuksesan dan jiwa kstarianya, ternyata yang paling membuat beliau tangguh luar dalam adalah ketekunannya dalam shalat Tahajud dan salat rawatib semasa baligh hingga ia wafat. Sehingga sosok Muhammad Al-Fatih digambarkan sebagai jawaban kebenaran atas sabda Rasulullah SAW.

Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baiknya pemimpin dan pasukan yang berada dibawah komandonya adalah sebaik-baiknya pasukan. (HR. Ahmad) Momen diriwayatkannya hadits tersebut dijadikan pembuka alur cerita sekaligus mengisyaratkan bahwa keseluruhan visualisasi yang disajikan adalah bentuk adaptasi dari kisah nyata yang terjadi ratusan tahun silam.

Sebuah hadist yang menggerakkan jiwa-jiwa pemuda Islam yang bermental jihad untuk berlomba-lomba membebaskan Konstantinopel. Yang disaat itu seperti sesuatu yang mustahil untuk ditaklukan oleh siapapun, karena pada saat itu Konstantinopel bisa dibilang sebagai jantungnya Negara Imperium Romawi.

Berita wafatnya Sultan Murad II disambut gembira oleh kaisar dari Byzantium, Constantine XI Palailogos berpikir bahwa pengganti sultan Murad hanyalah seorang anak kecil yang polos, tidak berpengalaman dan lemah dalam kepemimpinannya. Maka saat itu juga Constantine XI melancarkan siasatnya untuk mengetahui bahwa Sultan Mehmed II tidak akan menyerang kerajaan Konstantinopel dengan mengutus ajudannya memberikan surat perjanjian damai dengan syarat Otoman (Utsmani) harus membayar upeti sebanyak 300.000 Asper (Asper adalah satuan mata uang yang dipakai Yunani, berbentuk kepingan yang terbuat dari perak, dengan nilai lebih besar daripada dirham.)

kemudian atas pertimbangan demi untuk memberikan kehidupan yang aman untuk rakyatnya Sultan Mehmed II menyetujui perjanjian tersebut. Mehmed II beserta para Wazir (menteri) sebenarnya tidak percaya begitu saja dengan surat perjanjian damai yang diberikan oleh Kaisar Constantine XI, menurutnya ini adalah

siasat untuk melemahkan mereka, tetapi bagi Mehmed II tidak ada tujuan lain melebihi pembebasan tanah Konstantinopel untuk masa depan negara dan rakyatnya, maka itu mereka harus bersabar sampai semua hambatan yang menghalangi mereka dapat disingkirkan satu demi satu.

Strategi pengepungan mulai dibuat oleh sultan Mehmed II, ia membuat rancangan pembuatan sebuah Benteng yang dapat mengamankan selat Bosphorus sekaligus menghubungkan kesultanan Usmani (Ottoman) dan Eropa, selain itu keberadaan benteng ini juga akan menjadi pemutus suplai makanan dan perlengkapan perang serta bantuan pasukan dari genoa di Black Sea. Lebih dari itu, ia dapat menahan dan mengawasi pergerakan logistik di konstantinopel karena selat Bosphorus ibarat nadi utama yang mengalirkan kehidupan ke Konstantinopel.

Ketika berita ini sampai ke Konstantinopel, penduduk dan pemerintahan Byzantium gempar, Constantine XI segera memberangkatkn utusanya untuk meminta bantuan ke Venesia dan Genoa serta meminta Gustiani panglima perang dari genoa yang ahli dalam peperangan benteng untuk membantu Konstantinopel, dengan penawaran bahwa ia akan diberikan sebuah pulau Limnos jika ia bersedia memimpin pasukanya di Konstantinopel, Constantine XI juga meminta Vatikan untuk mengumumkan kepada saudara seumat Kristiani untuk memberitakan bahwa ini adalah perang salib, namun keadaan umat sedang dirundung banyak masalah, seperti Inggris dan Prancis sedang saling berperang, dan Raja German sedang dalam masalah perebutan kekuasaan.

Mehmed II sebenarnya sudah memahami situasi ini dan sudah menjadi pertimbanganya ketika ia meletakkan batu pertamanya untuk mebuat sebuah benteng

di selat Bosphorus, namun Paus dari Vatikan dapat meyakinkan Venesia dan Genoa, karena bagaimanapun caranya ini adalah kesempatan untuk Katolik Roma menguasai Gereja Kristen Ortodoks, lalu dibuatlah perjanjian bahwa Paus akan memberikan bantuan pasukan militer dengan syarat Gereja Hagia Sophia (Ortodoks) harus berada dibawah otoritas Katolik Roma.

Namun sebagian besar rakyat Konstantinopel tidak setuju dengan penyatuan gereja mereka dan memilih untuk beribadah di gereja-gereja kecil yang masih murni tempat ibadahnya kaum Ortodoks, berita ini sudah jelas di perhatikan Sultan Mehmed kemudian serentak Mehmed II mengirim utusannya kepada Genadius (Pendeta Kaum Kristen Ortodoks) dengan memberikan jaminan kebebasan beribadah kepada mereka tanpa ada tekanan dari katolik jika Kesultanan memerintah di Konstantinopel, kemudian ia memerintahkan Guru Urban (pembuat meriam) untuk segera menyelesaikan pekerjaan membuat meriam terbesar dari yang pernah ada sebelumnya yang bisa menghancurkan ketebalan tembok konstantinopel dan memporak-porandakan pasukan Constantine XI.

Tempat setelah pembuatan meriam raksasa selesai dikerjakan oleh Guru Urban, pada hari Jumat, 6 April 1453 M, Sultan Muhammad II bersama gurunya Syaikh Aaq Syamsudin, beserta tangan kanannya Halil Pasha dan Zaghanos Pasha merencanakan penyerangan ke Konstantinopel dari berbagai penjuru benteng kota tersebut dengan berbekal 150.000 ribu pasukan dan meriam teknologi baru pada saat itu. Mehmed II mengirim surat kepada Constantine XI untuk masuk islam atau menyerahkan penguasaan kota secara damai dan membayar upeti atau pilihan terakhir yaitu perang.

Constantine menjawab bahwa dia tetap akan mempertahankan kota dengan dibantu Kardinal Isidor (utusan dari Vatikan), Pangeran Orkhan (sepupu Mehmed II) dan Giovanni Giustiniani dari Genoa.

Kota dengan benteng lebih dari 10 meter tersebut memang sulit ditembus, di sisi luar benteng pun dilindungi oleh parit 7 meter. Dari sebelah barat pasukan artileri harus membobol benteng dua lapis, dari arah selatan Laut Marmara pasukan laut Turki harus berhadapan dengan pelaut Genoa pimpinan Giustiniani dan dari arah timur armada laut harus masuk ke selat sempit Golden Horn yang sudah dilindungi dengan rantai besar hingga kapal perang ukuran kecil pun tak bisa lewat.

Berhari-hari hingga berminggu-minggu benteng Byzantium tak bisa dijebol, walaupun runtuh membuat celah maka pasukan Constantine langsung mempertahankan celah tersebut dan cepat menutupnya kembali. Usaha lain pun dicoba dengan menggali terowongan di bawah benteng, cukup menimbulkan kepanikan kota, namun juga gagal.

Hingga akhirnya sebuah ide yang terkesan anti mainstream dilakukan hanya dalam waktu semalam. Salah satu pertahanan yang agak lemah adalah melalui Teluk Golden Horn yang sudah dirantai. Ide tersebut akhirnya dilakukan, yaitu dengan memindahkan kapal-kapal melalui darat untuk menghindari rantai penghalang, hanya dalam semalam dan 70-an kapal bisa memasuki wilayah Teluk Golden Horn (ini adalah ide "tergila" pada masa itu namun taktik ini diakui sebagai taktik peperangan (*warfare strategy*) yang terbaik di dunia oleh para sejarawan barat sendiri.

B. Penyajian Data

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Di Dalam Film Battle Of Empire Fetih 1453

Tabel 4.1 Dialog Adegan Film Battle Of Empires Fetih 1453

Dialog-dialog dalam Film Battle Of Empires Fetih 1453	
Dialog	<p>Uraian penyajian data nilai pendidikan islam yang terkandung didalam film Battle Of Empires Fetih 1453, dalam adegan film menit 00:01:39-00:01:58 menyajikan data.</p> <p>Penyampaian tentang hadits Nabi Muhammad SAW bahwa konstantinopel akan takluk ke tangan kaum muslimin, hadits tersebut berbunyi</p> <p>"Sesungguhnya Konstantinopel itu pasti akan dibuka (ditaklukan). Sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya."(HR Bukhari).¹</p>

¹ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:01:39 - 00:01:58

<p>Dialog</p>	<p>Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>, dalam adegan film menit 00:03:52-00:04:06 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>Sultan Murad II tengah membaca Al Quran. “Huma Hatun telah melahirkan bayi lelaki yang sehat, Tuanku. Ku namakan ia Mehmet sebagai tanda hormat pada Nabi kita, Aku memberinya nama, biar Allah yang menentukan nasibnya”.²</p>
<p>Dialog</p>	<p>Uraian penyajian data nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>, dalam adegan film menit 00:08:31-00:09:50 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>“Kenapa para wazir ayah ku berdiri jauh dariku?. Berdirilah berdekatan dengan ku Setelah 5 tahun, aku kembali menaiki takhta Apa pandangan mu mengenai nya, Halil Pasha?</p> <p>“Kamu, terlalu muda ketika itu, Tuanku. Tentera Salib telah menyerang Danube untuk mengusir kita dari Rumelia. Kami telah memohon ayah mu untuk kembali menaiki takhta. Itu semua demi kebaikan negara kita. Jika Tuanku fikir, kami melakukan kesalahan maka kami pertaruhkan nyawa kami pada Tuanku.”</p> <p>“Aku tidak meragui nya. Oleh sebab itu, demi kebaikan negara ini.aku melantik mu sebagai Ketua Wazir. Dua sahabatku, Zaganos and Saruca juga akan menjadi wazirku.”³</p>

² *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:08:31- 00:09:50

³ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:08:31- 00:09:50

<p>Dialog</p>	<p>Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film Battle Of Empire Fetih 1453, dalam adegan film menit 00:59:28-00:59:59 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>“Semoga Allah memudahkan usaha kita, dan tidak membiarkan kita gagal, dan Semoga kita dapat mencapai kemenangan. Aamiin (Kuasa dan kekuatan hanya datang dari Allah) Allah Mahabesar. Allah Mahabesar.”⁴</p>
<p>Dialog</p>	<p>Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film Battle Of Empires Fetih 1453, dalam adegan film menit 00:59:28-00:59:59 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>“Semoga Allah memudahkan usaha kita, dan tidak membiarkan kita gagal, dan Semoga kita dapat mencapai kemenangan. Aamiin (Kuasa dan kekuatan hanya datang dari Allah) Allah Mahabesar. Allah Mahabesar.”⁵</p>

⁴ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:59:28 - 00:59:59

⁵ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:59:28 - 00:59:59

2. Karakter Muhammad Al Fatih dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Tabel 4.2 Adegan Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Dialog-dialog dalam Film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	
Dialog	<p>Uraian penyajian data karakter muhammad al fatih, dalam adegan film menit 00:26:02-00:26:46 menyajikan sebagai berikut :</p> <p>“Halil Pasha, aku mau laporan penuh tentang peralatan persenjataan. Baik, Tuanku Tuanku, bolehkah ku bertanya. untuk apakah semua persiapan ini? Hal ini adalah untuk menyatukan negara kita yang terpisah di Rumelia dan Anatolia bersama-sama dan membina kerajaan yang besar. Aku memahami nya, Tuanku. Tapi aku bimbang... Akan risikonya mengecil atau mungkin akan musnah sama sekali ketika mencoba mengembangkannya. Kita perlu membuat keputusan yang berani demi masa depan rakyat kita. Nenek Moyang ku telah mengajarku tentang satu hal yang sangat penting yaitu Mencipta sejarah, yang merupakan pekerjaan dari si pengecut.”⁶</p>
Dialog	<p>Uraian penyajian data karakter Muhammad Al Fatih, dalam adegan film menit 01:17:11-01:17:02 menyajikan sebagai berikut :</p> <p>“Aku memuji Anda, Master Urban! Terima kasih, Sultan. Waktunya bergerak!”⁷</p>

⁶ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:26:02 - 00:26:46

⁷ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:17:11 - 01:17:02

<p>Dialog</p>	<p>Uraian penyajian data karakter Muhammad Al Fatih, dalam adegan film menit 01:20:40-01:21:39 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>Bayazit! Kemarilah! Ayo, Nak! Ayah! Aku menulis untukmu.⁸</p>
<p>Dialog</p>	<p>Uraian penyajian data karakter Muhammad Al Fatih, dalam adegan film menit 01:39:05-01:40:12 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>Mereka sangat dekat Cepatlah. Lebih cepat. Ayo Singa-singa, terus gali. Tuan, keluarlah. Tidak, Selim Aku tidak akan meninggalkan kalian di sini, Selim Mereka sudah sangat dekat. Tinggalkan kami dan pergilah. Cepat. Ayo Terlambat sudah. Pergilah, master Pergilah sekarang. Maafkan segala dosaku pada kalian. Larilah sekarang.⁹</p> <p>Uraian penyajian data karakter Muhammad Al Fatih, dalam adegan film menit 01:41:52 - 01:42:36 menyajikan sebagai berikut:</p>

⁸ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:20:40 - 01:21:39

⁹ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:39:05 - 01:40:12

	<p>Anda memanggilku, Sultanku. Aku pernah mengatakan hal ini, Hassan. "Tentang keahlian bermain pedang. Bagaimana cara terbaik saat kau memegangnya Jika terlalu kuat menggenggam, lenganmu akan cepat lelah.Kau tak bisa bergerak dengan cepat. Jika pukulan pertamamu buruk, kau akan tinggal tanpa pedang Sudah saatnya untuk memegang pedang dengan benar, Hassan.Pergilah- lakukan dengan baik. Baik, Sultan. Sultan memberikanku perintah. Kepung serangan dari menara malam ini.¹⁰</p>
	<p>Uraian penyajian data karakter Muhammad Al Fatih, dalam adegan film menit 02:01:20-02:01:40 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>As-Syeikh! Selamat Datang! Nah dia menemukanmu, Mehmed. Apa itu? Kenapa tentaramu tidak melawan? Sudah 40 hari di sini. Kesabaran adalah nama kedua orang tersebut. Itulah tujuan hidup dan impianmu.</p>

¹⁰ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:41:52 - 01:42:36

3. Film *Battle Of Empires Fetih 1453* Dalam Memahami Masyarakat Terhadap Sejarah Pendidikan Islam.

Tabel 4.2 Adegan Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Dialog-dialog dalam Film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	
Dialog	<p>Uraian penyajian data Film <i>Of Empires Fetih 1453</i> dalam memahami masyarakat terhadap sejarah pendidikan Islam, dalam adegan film menit 02:09:11-02:10:19 menyajikan sebagai berikut:</p> <p>“Masa lalu kita penuh dengan kemenangan!, Kita mengambil istana dan kota-kota yang paling tangguh!, Kita menyeberangi pegunungan tinggi!, Aku putuskan pedang musuh-musuh!, Kita ambil bendera mereka!, Kita meninggal dan menderita demi kemuliaan, Hari ini! Kita akan buktikan pada nenek moyang kita, bahwa kita adalah penerus yang layak!, Jangan lupa!, Kemenangan besar dicapai dengan iman!, Aku tahu keberanian kita akan melewati tembok ini!</p> <p>Pada pagi hari nanti, Kita akan membuka mata dan menatap hari yang indah! sebelum berhasil mengalahkan musuh! Allahu, Akbar!, Allahu Akbar!¹¹</p>
Dialog	<p>Uraian penyajian data Film <i>Of Empires Fetih 1453</i> dalam memahami masyarakat terhadap sejarah pendidikan Islam, dalam adegan film menit 02:02:19-02:04:28 menyajikan sebagai berikut :</p> <p>“Sebelum aku datang ke sini, 3 hari aku berdoa. Hanya untuk melihat apa yang akan ditakdirkan baik atau buruk. Dan tadi malam Syekh Abu Ayyub Al-Anshari datang dalam mimpiku. Dia mengatakan kepadaku di mana kuburannya. Dia mengatakan kepadaku untuk menunjukkan tempat itu padamu. Kenapa begitu dekat dengan tembok yang diceritakan. Kau tahu, Syekh Ayyub dengan tentara Islam terlibat dalam pengepungan Konstantinopel. Jangan pergi</p>

¹¹ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh Faruk Aksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 02:09:11 - 02:10:19

	<p>sebelum kau merobohkan dinding ini. Da tidak muda sepertimu. Dia sudah tua dan sakit-sakitan. Kau tidak bisa menyangkalnya, Mehmed! Kau datang ke sini sebagai penguasa. Kau harus pergi dengan pasukanmu. Jika tidak, kau takkan pernah meraihnya. Cari kelemahannya. Dan pelajari kelebihan dari lawanmu! Kau telah mengetahui kekuatan ini, Mehmed. Jangan lupa! Angin kencang hanya ada dalam gelombang gunung yang tinggi.¹²</p>
--	---

C. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Didalam Film Battle Of Empires Fetih 1453

a. Mengimani Hadis Nabi Muhammad Saw

1). Adegan Penyampaian Hadis Nabi Saw

Uraian penyajian data nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam film Battle Of Empires Fetih 1453, dalam adegan film Menit 00:01:39-00:01:58 menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penyampaian Hadis Nabi Saw

<p>Dialog</p>	<p>"Sesungguhnya Konstantinopel itu pasti akan dibuka (ditaklukan). Sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya."(HR Bukhari).¹³</p>
----------------------	---

¹² *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh Faruk Aksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 02:02:19 - 02:04:28

¹³ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh Faruk Aksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:01:39 - 00:01:58

Penyampaian tentang hadits Nabi Muhammad SAW bahwa konstantinopel akan takluk ke tangan kaum muslimin, hadits tersebut berbunyi.

Tabel 4.5 Analisis Adegan

Ikon	Ikon pada adegan ini terdapat pada beberapa setting yang memperlihatkan situasi penyampaian dan turunnya hadis Nabi Saw. Pada bagian ini, setting lokasi sebagai ikon penggambaran yang terjadi pada zaman Nabi saw yaitu Timur Tengah.
Indeks	Terdapat beberapa teks percakapan di dalam adegan tersebut yaitu Nabi langsung yang menyampaikan hadis, baru para sahabat yang menyampaikan kepada para sahabat lainnya sebagai kabar gembira bagi umat Islam untuk menjadi pemimpin dan pasukan yang terbaik.
Simbol	Simbol didominasi oleh para sahabat ketika menyampaikan hadis Nabi Saw baik dari segi pakaian, rumah sederhana, pelafalan salam, akhlak.

2). Analisis adegan

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah: bagaimana Setiap orang mengimani hadits-hadits nabi. Hadis dalam Islam menempati posisi yang sakral yakni sebagai

sumber kedua setelah al-Quran. Maka, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap hadis haruslah suatu hal yang pasti. Rasulullah saw adalah orang yang diberikan amanah oleh Allah SWT untuk menyampaikan apa yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hambanya.

Dari rincian di atas dapat kita pahami bahwa apabila kita mengimani Rasulullah maka kita juga wajib mengimani apa yang di bawa dan di sampaikan oleh Rasulullah. Sehingga hal inilah yang menjadi faktor dorongan utama Muhammad Al Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel. Pada 29 Mei 1453 kota Konstantinopel ditaklukkan oleh kekhalifahan Turki Ustmani.

Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi yang membuat umat Islam saat itu ingin menaklukkan Konstantinopel. Pertama, karena dorongan iman kepada Allah SWT yang disemangati oleh hadis Nabi Muhammad saw, yang menjanjikan kota Konstantinopel dapat di ditaklukkan dan menjadi sebaik-baiknya pemimpin dalam umat Islam. Kedua, kota Konstantinopel merupakan pusat peradaban dan kebudayaan, sementara sebelumnya umat Islam telah menaklukkan Mada'in, yaitu pusat kekuasaan Persia. Ketiga, letak kota Konstantinopel yang sangat strategis sebagai penghubung dua benua besar Eropa dan Asia.¹⁴ Maka dari itu misi penaklukan umat Islam atas konstantinopel adalah misi suci yang mengemban amanah sebuah hadis Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa salam (SAW) . “Sesungguhnya Konstantinopel itu pasti akan dibuka (ditaklukkan). Sebaik-

¹⁴Istianah Abubakar, Sejarah Peradaban Islam Untuk Perguruan Tinggi Islam dan Umum, (Malang: UIN Malang Press, 2016). 55

baik pemimpin adalah pemimpinnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya.”(HR Bukhari).

Hadis ini membakar semangat juang kaum muslim pada tiap generasi untuk membebaskan negeri itu. Dan memang, upaya penaklukan Konstantinopel memakan waktu yang sangat panjang dan perjuangan yang tak ringan. Namun kaum muslimin sangat percaya dan meyakini apa yang dikatakan Nabi pasti terjadi dengan izin Allah SWT.

Delapan abad berlalu setelah hadis ini, tepatnya pada tahun 1453 M, Konstantinopel berhasil ditaklukan oleh kaum muslimin di bawah pimpinan Muhammad Al-Fatih. Terbuktilah apa yang pernah dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari itu, penaklukan Konstantinopel karena dorongan iman kepada Allah SWT yang disemangati oleh hadis Nabi yang menjanjikan kota itu akan dapat ditaklukan.

Sebagai orang muslim, setiap mereka pada saat itu berharap merekalah yang akan mendapatkan gelar yang dikabarkan oleh Rasulullah itu dan mendapatkan keutamaan di sisi Allah. Utuh Hadis inilah yang menjadi landasan dan motivasi bagi kaum muslimin dalam mewujudkan proyek besar tersebut. Hadis ini pula yang selalu disampaikan kepada Muhammad Al-Fatih oleh para gurunya. Lagi pula, sudah ratusan tahun lamanya kota Konstantinopel menjadi pusat kemegahan bangsa Romawi . Pusat peradaban dan kebudayaan.

Di sisi lain, kaum muslimin telah dapat menaklukkan Madain, pusat kekuasaan orang Parsi. Kala itu, umat Islam berpikir Konstantinopel tinggal selangkah lagi. Di luar itu, konstantinopel memang menggoda. Ini adalah kota yang

indah. Sudah begitu, letaknya sangat strategis karena menghubungkan antara dua benua: Asia dan Eropa. Menguasai Konstantinopel akan semakin mempermudah penyebaran agama Islam ke Benua Eropa.

Secara ekonomi, dengan menguasai Konstantinopel maka umat Islam akan menguasai jalur perdagangan antarbenua tersebut. Hanya saja, bagaimana pun banyak yang berpendapat upaya penaklukan konstantinopel merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kaum muslimin bukan semata-mata karena nilai strategisnya tetapi juga dalam rangka mewujudkan hadis Nabi Muhammad yang mengatakan perihal kejatuhan kota ini ke tangan kaum muslimin.

Simbol Kedigdayaan Konstantinopel merupakan sebuah negeri indah, makmur yang menjadi salah satu simbol kedigdayaan berabad-abad lamanya. Kekaisaran Byzantium tegak kokoh menduduki singgasana kekuasaan yang menggoda semua penguasa kerajaan. Bahkan Napoleon Bonaparte, kaisar dan jenderal kebanggaan Perancis di abad 19 tidak sanggup menahan ungkapan hasratnya tentang negeri itu, "...kalaulah dunia ini sebuah negara, maka konstantinopel inilah yang paling layak menjadi ibu negaranya!" Konstantinopel dibangun oleh Konstantin I pada tahun 330 M, atau 200 tahun sebelum kelahiran Rasulullah SAW.

Negeri ini memecah kekuasaan Romawi menjadi Romawi Timur dan menjadi pusat penyebaran agama Kristen Yunani Ortodoks. Sementara Romawi Barat menjadi pusat Kristen Katolik. Romawi (Eropa) terbelah dua disebabkan perbedaan penganut Kristen saat itu. Ketika Heraklius menjadi kaisar pada abad ke-6, Rasulullah sempat menyuratinya untuk masuk ke dalam agama Islam, namun

seruan dakwah Rasulullah belum bisa diikuti oleh kaisar Kristen tersebut. Heraklius lalu membalas ajakan baginda Rasulullah SAW dengan penghormatan terhadap beliau. Secara pribadi ia meyakini kebenaran Rasulullah namun ia belum siap menjadi muslim.

Upaya pembebasan Konstantinopel setidaknya dilakukan sebanyak 8 kali oleh umat Islam. Muhammad Farid Bik dalam buku “Taarikh ad-Daulah al-‘Aliyyah al-Utsmaaniyah” bahkan menyebut sebanyak 12 kali. Dan yang ke-12 itu dilakukan Muhammad Al-Fatih. Setidaknya ada lima kali pada dianasti Umayyah, satu kali pada Dinasti Abbasiyah, dan dua kali pada masa Utsmaniyah. Sahabat Nabi, Abu Ayyub al-Anshari, ikut serta dalam upaya penaklukan yang pertama kali dalam menyerbu Konstantinopel pada tahun 44 H. Beliau gugur dalam pertempuran ini pada usia 80 tahun.

Abu Ayyub al-Anshari berwasiat agar jasadnya dikuburkan pada titik terjauh dekat dengan Konstantinopel yang dapat dicapai kaum muslimin. Jika mengacu pada hadis Nabi maka Muhammad Al Fatih adalah sebaik-baik pemimpin, dan pasukan yang menaklukkan Konstantinopel adalah sebaik-baik pasukan. Muhammad Al Fatih memang bisa dibilang pemimpin yang cerdas selain saleh.

Sebelum melakukan penaklukan, setidaknya beliau melakukan tiga langkah strategis. Sebelum melakukan ekspansi ke Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih terlebih dahulu memperbaiki kondisi di dalam negerinya. Beliau memperhatikan urusan keuangan negara, mencari sumber-sumber pendapatan negara dan membatasi alokasi pembelanjannya. Muhammad Al-Fatih melakukan pencegahan terjadinya pemborosan pada keuangan negara, memperbaiki

administrasi pemerintahan daerah, mengganti pejabat yang malas dan mempertahankan yang masih benar dalam menjalankan amanah dengan baik. Kedua, persiapan militer. Muhammad Al-Fatih mengumpulkan pasukan-pasukan terbaiknya dalam jumlah yang begitu besar hingga mencapai 250.000 orang.

Jumlah pasukan yang sangat besar untuk mewujudkan sebuah cita-cita yang sudah ratusan tahun belum bisa tercapai sama sekali. Persenjataan yang hingga hari ini masih menjadi simbol dari kekuatan Muhammad Al-Fatih dan pasukannya adalah meriam raksasa. Meriam raksasa ini dibuat oleh Orban yang menawarkan jasanya kepada Muhammad Al-Fatih dengan bayaran tertentu. Warga Turki Sumringah Selain persenjataan, Sultan Muhammad Al-Fatih juga melakukan pembangunan benteng dan memperkuat armada lautnya. Muhammad Al-Fatih membangun benteng yang bernama Rumeli Hissari benteng ini dibangun di sebelah barat Selat Bosphorus. Ketiga, mengadakan perjanjian damai. Sebelum melakukan penyerangan ke Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih mengadakan perjanjian damai dengan beberapa Negara Eropa yang menjadi lawannya.

Hal ini dilakukan supaya Negara-negara Eropa tidak membantu Konstantinopel dan tidak membahayakan stabilitas negeri Utsmaniyah. Muhammad Al-Fatih antara lain melakukan perjanjian damai dengan Galata, Venesia, Walachia, Hungaria, dan Genoa. Setelah langkah-langkah ini dilakukan Al-Fatih melakukan penaklukan. Dan terbukti benar bahwa, “Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan.” (HR Ahmad bin Hanval Al Musnad).

b. Membaca Al-Qur'an

1). Adegan Memperlihatkan Khalifah Murad II membaca Al-Qur'an

Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*, dalam adegan film Menit 00:03:52-00:04:06 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Dialog Membaca Al-Qur'an

Dialog	<p>"Sultan Murad II tengah membaca Al Qur'an. Huma Hatun telah melahirkan bayi lelaki yang sehat, Tuanku. Ku namakan ia Mehmet sebagai tanda hormat pada Nabi kita, Aku memberinya nama, biar Allah yang menentukan nasibnya."¹⁵</p>
---------------	--

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah: Membaca Al Qur'an dan memuliakan Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4.7 Analisis Adegan

	<p>Ikon pada adegan ini terdapat pada beberapa setting yang memperlihatkan situasi dimana khalifah Murad II sedang membaca ayat Al-</p>
--	--

¹⁵*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh Faruk Aksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:08:31- 00:09:50

<p style="text-align: center;">Ikon</p>	<p>Qur'an. Pada bagian ini, setting sebagai atribut khalifah sedang membaca Al-Qur'an, yaitu kitab Al-Qur'an, tempat atau meja penempatan Al-Qur'an serta ruangan yang identik dengan ketimuran.</p>
<p style="text-align: center;">Indeks</p>	<p>Terdapat dalam beberapa teks yaitu ketika khalifah Murad II membaca Al-Qur'an tentang surah Fath dan percakapan dengan wazir bahwa khalifah Murad II memberi nama anaknya dengan nama Muhammad, lalu mepercayakan takdir Muhammad kepada Allah dengan suara yang lemah lembut dan senyum serta pembawaan yang tenang menandakan bahwa seseorang sedang pada situasi yang nyaman dan bahagia.</p>
<p style="text-align: center;">Simbol</p>	<p>Simbol yang muncul adalah bagaimana keimanan individu yang melekat pada sosok Khalifah Murad II. Secara konvensional simbol-simbol agama yang muncul yaitu kitab Al-Qur'an, Kaligrafi serta tasbeih yang mana simbol-simbol agama yang dipertahankan dengan keteguhan hati merupakan suatu tindakan yang</p>

	<p>didasari dari karakter dan kepribadian seorang pemimpin dalam Islam.</p>
--	--

2). Analisis Adegan

Membaca Al-Quran, nilai pendidikan yang dapat diambil dari film tersebut yaitu selalu membaca Al-Quran, memahami maknanya dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Dalam film tersebut, penggambaran tokoh Muhammad Al Fatih yang bukan hanya sebagai pemimpin akan tetapi juga sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah SWT, sebagai pemimpin Muhammad Al Fatih menunjukkan sisi religius untuk selalu menjadikan Al Qur'an sebagai petunjuk kehidupannya. Dalam usia yang sangat muda, Muhammad Al Fatih sudah menghafal Al Qur'an, menguasai ilmu hadis, memahami ilmu fikih, matematika, ilmu falak, strategi perang, menguasai enam bahasa. Beliau adalah sosok yang pemberani dan taat kepada Allah SWT.

Hal ini membuktikan bahwa dalam desain dan konsep kurikulum haruslah dibangun berdasarkan landasan Al-Qur'an. Sangat sulit dibayangkan jika generasi muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an dan memahaminya, sedangkan Al-Quran merupakan pedoman kehidupan. Kalau Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan dan merupakan sumber inspirasi dari aktivitas manusia dalam setiap sendi kehidupannya, yang akan mengantarkan manusia mampu berdialog secara

ramah dengan dirinya sendiri, dengan alam sekitar dan dengan tuhanNya, maka Al-Qur'an menjadi landasan yang kokoh dan paling strategis bagi orientasi pengembangan intelektual, spritual, dan kesempurnaan hidup manusia yang hakiki.¹⁶ Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan mendatangkan pahala dan banyak kebaikan. Dijelaskan, keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari bisa menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi: "Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali. tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya."

Diangkat Derajat keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Dijelaskan, membaca Al-Qur'an dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Inilah yang menjadikan keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari baik memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati, dan dihargai banyak orang. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis yang menyatakan: "Orang-orang yang hebat dalam membaca Al-Qur'an akan selalu ditemani para malaikat pencatat yang paling dimuliakan dan taat pada Allah SWT

¹⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 155.

dan orang-orang yang terbuta-buta membaca Al-Qur'an lalu bersusah payah mempelajarinya maka dia akan mendapatkan dua kali pahala." (HR. Bukhari).

Memperoleh rahmat dan lindungan dari malaikat, keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa menjadikan seseorang memperoleh rahmat dan lindungan dari para malaikat. Apalagi jika membaca Al-Qur'an dilakukan dengan hati yang tenang dan sabar. Dijelaskan ini dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat.

Memberikan syafaat keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa memberikan syafaat di hari kiamat. Dijelaskan, membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis yang menyatakan bahwa: "Bacalah bait Al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya." (HR. Muslim).

Menciptakan perilaku mulia Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa menciptakan perilaku yang mulia. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan rasa bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis sebagai berikut: "Sebaik baiknya manusia adalah yang

membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya pada orang lain.”
(HR.Bukhari).

Menentramkan Hati keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa memberikan ketentraman hati luar biasa. Selain itu, dijelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari bisa meningkatkan rasa cinta terhadap Allah SWT, semua nabi dan rasul serta para malaikat-Nya ini sumber ketenangan itu.

Memberikan keselamatan di dunia dan akhirat, keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah dapat memberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Dijelaskan, rajin membacanya dengan hati yang ikhlas dapat menyelamatkan diri dari kejahatan yang terlihat dan tidak terlihat. Ini sekaligus menghindarkan dari kesengsaraan selama di dunia dan akhirat.

c. Tawadhu

1). Adegan Sultan meminta nasehat dan menghormati orang yang lebih tua.

Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film Battle Of Empires Fetih 1453, dalam adegan film menit 00:08:31-00:09:50 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Dialog Tawadhu

	<p>“Kenapa para wazir ayah ku berdiri jauh dariku? Berdirilah berdekatan dengan ku Setelah 5 tahun,</p>
--	--

Dialog	<p>aku kembali menaiki takhta Apa pandangan mu mengenai nya, Halil Pasha?</p> <p>“Kamu, terlalu muda ketika itu, Tuanku. Tentera Salib telah menyerang Danube untuk mengusir kita dari Rumelia. Kami telah memohon ayah mu untuk kembali menaiki takhta. Itu semua demi kebaikan negara kita. Jika Tuanku fikir, kami melakukan kesalahan maka kami pertaruhkan nyawa kami pada Tuanku.</p> <p>“Aku tidak meragui nya. Oleh sebab itu, demi kebaikan negara ini.aku melantik mu sebagai Ketua Wazir. Dua sahabatku, Zaganos dan Saruca juga akan menjadi wazirku.”¹⁷</p>
---------------	---

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah: Meminta nasehat kepada orang yang lebih tua, dan menghormati pendapatnya.

Tabel 4.9 Dialog Adegan

	<p>ikon pada adegan ini terdapat pada beberapa setting yang memperlihatkan ketika Sultan Al</p>
--	---

¹⁷*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:08:31- 00:09:50

Ikon	Fatih diangkat kembali menjadi seorang Sultan, Sultan duduk, dan atribut pakaian yang digunakan oleh Sultan Al Fatih, sangat terlihat bahwa setting yang digunakan adalah setting ketimuran.
Indeks	terdapat dalam beberapa dialog antara Sultan dan Halil Pasha, yaitu ketika meminta nasehat kepada Halil Pasha dan menghormati pendapatnya. Hal ini mengisyaratkan tentang bagaimana sultan berakhlak dengan ketawadhuannya.
Simbol	simbol yang muncul seperti, belati yang digunakan oleh Sultan yang dihiasi permata berwarna hijau, surban yang mencirikan orang Timur Tengah, adanya gambar burung khas dari Turki yang melambangkan ketawadhuannya.

2). Analisis Adegan

Tawadhu dengan menghormati yang lebih tua, nilai pendidikan selanjutnya yang terdapat dalam film tersebut, yaitu menghormati orang yang lebih tua, bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku. Sultan Muhammad Al fatih mengajarkan akhlak yang luar biasa terhadap orang lain, mengajarkan sikap

ketawadhuan yang dimilikinya, walaupun beliau seorang Sultan dan memiliki ilmu tinggi, Muhammad Al Fatih tetap mendengarkan dan menghormati pendapat orang yang lebih tua¹⁸.

Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan peradaban Islam terletak dari asas tauhid, ketika asas tauhid telah tertanam membuahkan akhlak, maka peradaban islam akan maju, ini merupakan salah satu keunikan dan karakteristik peradaban Islam. Dari film tersebut dapat dilihat, penggambaran sosok Muhammad Al Fatih yang menjadi perbedaan dengan tokoh lain dalam sejarah adalah kepribadiannya yang mengumpulkan banyak sekali karakter dan sifat. Contohnya menghormati guru dan orang tua, tidak sombong dan adil, dan sifat ketewadhuan.

Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan Kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lernah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikrnat dari Allah SWT, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada di atas permukaan bumi ini. Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilrnu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT. Allah SWT berfirnan dalam Q.S An-Nahl:53

¹⁸Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektif...*,155.

Dengan kesadaran seperti itu sarna sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesarna manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT. Dari beberapa definisi diatas jadi sikap tawadhu' itu akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ihlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan untuk selalu berperilaku berbakti kepada Allah, taat kepada Rasul Allah, dan cinta kepada makhluk Allah. Apabila perilaku manusia sudah seperti ini maka di sebut bersikap sikap tawadhu.

Di dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata istilah yang menunjuk langsung pada kata tawadhu. Akan tetapi, yang disebutkan adalah beberapa kata yang memiliki kesamaan arti dan maksud sama dengan kata tawadhu itu sendiri, seperti kata rendah diri, merendahkan, ataurendahkanlah, tidak sombong, lemah lembut, dan seterusnya. Berikut merupakan firman Allah yang terdapat di dalam al-Qur'an tentang perintah untuk tawadhu.

a. Perintah untuk Bertawadhu ketika Berdoa.

Katakanlah:"Siapakah yang dapat menyelamatkan kamudian dari bencana didarat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan:

"Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan Kami dari (bencana) ini, tentulah Kami menjadi orang-orang yang bersyukur". (QS Al-An'am: 63).

Dari dalil tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang mendapatkan suatu cobaan atau ujian diperintahkan untuk berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut, yang dimaksud rendah diri di atas adalah bermakna positif yaitu rendah hati atau juga bisa disebut dengan tawadhu.

b. Perintah untuk Bertawadhu kepada Orang Tua

"dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Al-Israa': 24)

Dari ayat ini dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk merendahkan hatinya kepada kedua orang tua, yang mana orang tua telah mendidik seseorang tersebut dari kecil hingga dewasa.

c. Perintah untuk Bertawadhu kepada Orang Lain

"dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman." (QS Asy-Syu'araa: 214-215).

Dalam ayat ini menjelaskan yaitu perintah agar dapat merendahkan hati atau bertawadhu terhadap orang lain. Salah satu sikap tawadhu dengan orang lain adalah menyapa ketika bertemu atau berpapasan.

d. Perintah untuk Bertawadhu dalam Memohon

“dan Sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri. Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitanpun Menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS Al-An’am: 42-43).

Sikap rendah diri, rendah hati, atau tawadhu yang tersirat dalam ayat tersebut adalah sikap tawadhu pada saat kita memohon kepada Allah. Pada ayat ini, Allah Swt juga memerintahkan kepada umat manusia agar berdoa dengan hati tawadhu dalam keadaan apa saja.

e. Perintah untuk Bertawadhu dalam Berdzikir

“dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan

suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.” (QS Al-A’raaf: 205).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa diperintahkan ketika berdzikir dan berdoa kepada Allah Swt dengan rendah hati, suara yang pelan, tenang, serta tidak mengeraskan suara kita seakan-akan Allah Swt tidak pernah mendengar apa yang kita minta. Dari beberapa ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk dapat melakukan sikap tawadhu terhadap Allah Swt dan sesama manusia.

Sikap tawadhu terhadap Allah Swt ketika berdzikir, memohon, dan berdoa dengan cara suara yang pelan, sungguh-sungguh, tenang dan dengan perasaan takut, sedangkan sikap tawadhu terhadap sesama manusia yaitu merendahkan hatinya dengan patuh, berkata lemah lembut, dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua yaitu seperti orang tua, guru, dan orang-orang yang lebih tua.

d. Berdoa

1). Adegan berdoa kepada Allah SWT

Uraian penyajian data nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam film Battle Of Empires Fetih 1453, dalam adegan film menit 00:59:28-00:59:59 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Dialog Berdoa

Dialog	<p>“Semoga Allah memudahkan usaha kita, dan tidak membiarkan kita gagal, dan Semoga kita dapat mencapai kemenangan. Aamiin (Kuasa dan kekuatan hanya datang dari Allah)</p> <p>Allah Mahabesar.</p> <p>Allah Mahabesar.¹⁹</p>
---------------	---

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah: Do’a sebagai kekuatan umat muslim dan do’a sebagai sarana bertawakal kepada Allah SWT.

Tabel 4.11 Analisis Adegan

Ikon	<p>Ikon dalam adegan ini terdapat pada setting lokasi pembuatan meriam, juga ada beberapa patung Sultan pendahulu Sultan Al Fatih sebagai penyemangat, hal ini juga menginformasikan bahwa setting dalam adegan tersebut sangat kental dengan kebudayaan Timur Tengah.</p>
-------------	---

¹⁹*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:59:28 - 00:59:59

<p style="text-align: center;">Indeks</p>	<p>Ikon dalam adegan ini terdapat pada setting lokasi pembuatan meriam, juga ada beberapa patung Sultan pendahulu Sultan Al Fatih sebagai penyemangat, hal ini juga menginformasikan bahwa setting dalam adegan tersebut sangat kental dengan kebudayaan Timur Tengah..</p>
<p style="text-align: center;">Simbol</p>	<p>dalam adegan ini terdapat pada pembuatan meriam, juga ada beberapa patung Sultan pendahulu Sultan Al Fatih sebagai penyemangat, hal ini juga menginformasikan bahwa setting dalam adegan tersebut sangat kental dengan kebudayaan Timur Tengah</p>

2). Analisis adegan

Berdo'a, nilai pendidikan dalam film Battle of Empires Fetih 1453, yaitu selalu meminta petunjuk kepada Allah SWT. Sultan Muhammad Al Fatih selalu melibatkan Allah dalam segala kehidupannya, penggambaran pemuda yang religius sangat tepat ditujukan untuk Sultan Muhammad Al Fatih.

Dalam sejarah diceritakan bahwa Muhammad Al Fatih adalah orang yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT, berpuasa sunnah, tidak pernah

masuk sholat berjama'ah.²⁰ Sultan Muhammad Al Fatih mengerjakan ibadah bukan hanya sholat wajib namun juga sholat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw lalu berdoa dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk tawakkal kepada Allah SWT.

Hal ini menjabarkan bahwa doa merupakan salah satu jalan dan pola yang harus dipahami manusia sebagai hamba. Adanya doa itu diharapkan dapat menyadarkan manusia untuk selalu mengingat Allah sebagai tempat meminta ampunan dan pertolongan.

Makna dari doa tidak hanya berlandaskan prinsip fiqh amaliyah semata. Akan tetapi doa juga memiliki kedalaman rohani terhadap nilai nilai ketauhidan dan aqidah islam yang kuat. Doa itu merupakan penjabaran tauhid dalam manusia. Maka inilah yang menjadikan kita akhirnya paham bahwa doa itu merupakan perkara besar. Dia tidak dipandang hanya dari sudut pandang fiqh, tetapi dia merupakan bagian dari aqidah. Jadi jangan dikira doa itu bagian dari fiqh saja, doa itu masuk dalam pusaran aqidah.

Melalui jejak historis, pentingnya doa juga nyatanya sudah diamalkan oleh umat-umat terdahulu. Bahkan para Nabi dan Rasul pun mempercayai bahwa doa yang mereka panjatkan terbukti terkabul setelah mereka berserah diri dan memohon pertolongan kepada Allah. Hal ini bisa dilihat melalui isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

²⁰Osman Bakar, *Islam dan Dialog Peradaban: Menguji Universalisme Islam dalam Peradaban Timur dan Barat*, (Bantul: Fajar Pustaka Baru, 2003), 76.

Doa secara tidak langsung menjadi penghubung antara manusia dengan Allah. Maka dari itu, untuk membangun kedekatan antara manusia dengan Tuhannya, maka alangkah lebih baiknya bagi manusia untuk bersungguh-sungguh dalam berdo'a.

Hal ini menjadi catatan penting bagi dunia pendidikan Islam bahwa orientasi pendidikan yang utama adalah spritual, bukan berarti pendidikan duniawi tidak penting, namun posisi pendidikan spritual hendaknya menempati posisi yang pertama

e. Toleransi

1). Adegan Toleransi

Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*, dalam adegan film menit 01:27:50-01:28:43 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Dialog Toleransi

Dialog	<p>"Assalamu'alaikum,"</p> <p>"Kalos Andromosikan."</p> <p>Aku ingin menyambutmu di istana, Sultan Mehmed. Kau akan disambut</p>
---------------	---

Uraian penyajian data nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*, dalam adegan film menit 02:26:20- 02:28:45 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Dialog Toleransi

Dialog	<p>Kaisarmu sudah mati!</p> <p>Kau ditahan!</p> <p>Hidup Sultan!</p> <p>Hidup Sultan!</p> <p>Berdirilah. Kubur Kaisarmu sesuai dengan iman kalian</p> <p>Jangan takut! Kita adalah satu bangsa. Satu tanah, dan satu nasib.²¹</p>
---------------	--

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah: Toleransi dengan agama lain dan menjadikan diri sebagai cerminan Islam yang rahmatan lil alamin.

Tabel 4.13 Analisis Adegan

Ikon	<p>Ikon terdapat pada setting adegan ketika Sultan Al Fatih memasuki gerbang Konstantinopel dan Aya Shopia yang sangat kental dengan kebaratan,</p>
-------------	--

²¹ *Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 02:26:20 - 02:28:45

	contohnya pakaian penduduk, serta kaisar Constantine.
Indeks	Indeks toleransi terdapat dari perkataan Sultan Al Fatih yaitu Sultan memerintahkan kepada pasukan untuk menguburkan kaisar sebagaimana agama mereka, lalu juga mengatakan kepada penduduk untuk tidak takut karna mereka sekarang satu bangsa dan tanah air walaupun berbeda agama.
Simbol	Simbol-simbol pada adegan ini terdapat dari pakaian yang Sultan Al Fatih gunakan sangat berbeda dengan yang digunakan oleh penduduk Konstantinopel yang lebih ke Barat atau Eropa, selain itu juga simbol keagamaan dari gedung-gedung seperti patung salib, gambar bunda Maria dan Yesus.

2). Analisis Adegan

Toleransi, nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film selanjutnya adalah toleransi. Hal ini dapat dilihat ketika Sultan Muhammad Al Fatih berkhotbah setelah sholat tahajud, beliau menegaskan bahwa ketika Konstantinopel telah takluk, pasukannya tidak boleh merampas hak-hak warga, menyakiti masyarakat terutama perempuan serta anak-anak dan orang-orang yang tidak

berdaya, beliau juga menegaskan tidak boleh memaksakan masyarakat untuk memeluk Islam dan dilarang merusak peribadatan seperti gereja-gereja.

Sultan Muhammad Al Fatih membebaskan masyarakat Konstantinopel untuk memeluk agama apapun yang mereka percaya. Nilai pendidikan Islam benar-benar mengajarkan toleransi, dimana toleransi merupakan solusi untuk menciptakan kedamaian, toleransi hendaknya menjadi pijakan bagi manusia untuk memanusiakan sesama makhluk²². Toleransi juga menyadarkan kita walaupun berbeda kita masih bersama dengan saling mengormati perbedaan masing-masing.

Toleransi atau *as-samahah* (arab) adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Oleh karena itu toleransi merupakan konsep yang bagus dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama termasuk agama Islam.

Dalam konteks toleransi antar-umat beragama, islam memiliki konsep yang jelas. “Tidak ada paksaan dalam agama, bagi kalian agama kalian, dan bagi kami agama kami” adalah contoh populer dari toleransi dalam islam. Fakta-fakta historis itu menunjukkan bahwa masalah toleransi dalam islam bukanlah konsep asing atau ghorib. Toleransi adalah bagian integral dari islam itu sendiri

²²Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2011), 127.

yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga pada akhirnya menjadi praktik kesejahteraan dalam masyarakat Islam.

Toleransi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Konsep toleransi atau tasamuh dalam pandangan islam mengandung konsep rahmatal lil ‘alamin. Sekalipun Al-Qur’an tidak secara tegas menjelaskan tentang tasamuh, namun banyak ditemui beberapa tema yang terkait dengan ini, diantaranya rahmat dan kasih sayang (QS Al-Balad), Al-Afw atau memaafkan (QS An-Nur:22), Al-Safh atau berlapang dada (QS Al-Zukhruf: 89), Al-Salam atau keselamatan (QS Al-Furqon : 63), Al-‘Adl atau keadilan, Al-Ihsan atau kebaikan (QS An-Nahl:90) dan Al-Tauhid yang berakna menuhankan Allah Swt (QS Al-Ikhlâs : 1-4).

Sikap toleransi dan menghargai tidak hanya berlaku terhadap orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri, bahkan sikap toleran harus dimulai dari diri sendiri. Rasulullah saw mengingatkan agar ia memperhatikan dirinya dan memberi hak yang proporsional: “sesungguhnya tubuhmu punya hak (untuk kamu istirahatkan) matamu punya hak (untuk dipejamkan) dan istrimu juga punya hak (untuk dinafkahkan)”. (HR Bukhori).

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang seperti demikian seringkali dirumuskan dengan istilah “Islam adalah agama yang rahmat alil ‘alamin” (agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah Swt. Dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama Muslim maupun non-Muslim.

2. Karakter Muhammad Al-Fatih dalam Film *Battle of Empires: Fetih 1453*

a. Karakter Berani

1). Adegan Karakter Berani

Uraian penyajian data peran Muhammad Al-Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi Muslim, dalam adegan film menit 00:26:02-00:26:46 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Dialog Keberanian

	<p>Halil Pasha, aku mau laporan penuh tentang peralatan persenjataan.</p> <p>Baik, Tuanku Tuanku, bolehkah ku bertanya untuk apakah semua persiapan ini?</p>
--	--

<p>Dialog</p>	<p>Hal ini adalah untuk menyatukan negara kita yang terpisah di Rumelia dan Anatolia bersama-sama dan membina kerajaan yang besar.</p> <p>Aku memahami nya, Tuanku. Tapi aku bimbang... Akan risikonya mengecil atau mungkin akan musnah sama sekali ketika mencoba mengembangkannya.</p> <p>Kita perlu membuat keputusan yang berani demi masa depan rakyat kita. Nenek Moyang ku telah mengajarku tentang satu hal yang sangat penting yaitu Mencipta sejarah, yang merupakan pekerjaan dari si pengecut.²³</p>
----------------------	---

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim yang terkandung adalah: Berani mengambil Resiko pada setiap keputusan yang telah dibuat.

Tabel 4.15 Analisis Adegan

²³*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 00:26:02 - 00:26:46

<p style="text-align: center;">Ikon</p>	<p>Setting adegan pada dialog tersebut ada diibu kota istana Turki, berjalan menyusuri lorong dan taman-taman dengan sambil memerintahkan kepada perdana menteri tentang penaklukan Konstantinopel.</p>
<p style="text-align: center;">Indeks</p>	<p>Indeks dari dialog adegan tersebut yang dikatakan Sultan Al Fatih yaitu mencipta sejarah bukan aku berani. Sejarah sendiri diartikan pohon yang berarti kisah lampau beserta kejadian-kejadiannya. Hal ini berarti Sultan keberanian yang dimilikinya ingin di jadikan suatu kisah yang tidak hanya dikenang tetapi juga dijadikan pembelajaran.</p>
<p style="text-align: center;">Simbol</p>	<p>Simbol yang ada pada adegan tersebut yaitu, baju, surban yang digunakan oleh Sultan dan perdana menteri khas dengan ketimuran. Warna baju yang digunakan Sultan berwarna merah yang berarti berani, putih melambangkan kesucian yaitu misi suci penaklukan Konstantinopel demi mewujudkan kabar gembira dari Allah dan Rasulullah Saw.</p>

2). Analisis adegan

Berani mengambil resiko. Keberanian diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam membuat keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Sifat keberanian seseorang tidak dimiliki sejak lahir tetapi sifat ini dapat dibentuk. Dalam Islam keberanian disebut Syaja'ah, sifat berani mendorong seorang muslim tetap bersikap benar, bijaksana, dan mampu mengendalikan emosi²⁴.

Keberanian yang digambarkan oleh Sultan Muhammad Al Fatih dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* ketika banyak sekali yang menyarankan agar beliau berhenti untuk menaklukkan Konstantinopel, namun beliau mengatakan dengan lantang, bahwa harus ada yang berani mengambil resiko. Islam memandang hina orang yang pengecut. Baik pengecut untuk mempertahankan hidup sehingga gampang putus asa. Pengecut lantaran takut dikucilkan dari komunitasnya. Pengecut karena berlainan dengan sikap banyak orang. Atau pengecut untuk membela sebuah nilai.

Kemudian menjerumuskan pelakunya pada sikap yang plin-plan tanpa prinsip. Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kamu menjadi orang yang tidak punya sikap. Bila orang melakukan kebaikan maka aku pun melakukannya. Namun bila orang melakukan keburukan maka aku pun ikut melakukannya juga. Akan tetapi jadilah orang yang punya sikap dan keberanian. Jika orang melakukan

²⁴Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel...*, 127.

kebaikan maka aku melakukannya. Namun jika orang melakukan keburukan maka aku tinggalkan sikap buruk mereka.” (Tirmidzi)

Allah selalu menggelorakan orang-orang yang beriman agar jangan takut, jangan pengecut. Karena rasa takut akan membawa kegagalan dan kekalahan. Akan tetapi keberanian menjadi seruan yang terus berulang-ulang dikumandangkan. Karena keberanian adalah tuntutan keimanan. Iman pada Allah swt. mengajarkan menjadi orang-orang yang berani menghadapi beragam risiko dalam hidup ini terlebih lagi, risiko dalam memperjuangkan dakwah ini.

Syaja'ah atau keberanian merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dan sebagai izzah keimanan. Tak pernah boleh ada, kata gentar bagi kader dakwah saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan. Dari sisi inilah kaum yang beriman berada jauh di atas kebanyakan orang. Karena izzah keimanan menuntun mereka untuk tidak takut dan gentar sedikitpun. Sehingga karakter berani yang ada didalam diri Muhammad Al Fatih hendaknya menjadi pacuan bagi generasi muslim untuk bersifat berani mengambil tindakan dan resiko serta bertanggung jawab.

Sifat berani juga merupakan salah satu program prioritas penguatan karakter mandiri oleh Presiden Joko Widodo. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa, untuk itu sudah saatnya generasi muslim mengambil tokoh pemuda dari sejarah Islam itu sendiri yaitu Muhammad Al Fatih.

b. Menghargai hasil kerja orang lain

1). Adegan Karakter Menghargai Hasil Kerja Orang Lain

Uraian penyajian data peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim, dalam adegan film menit 01:17:11-01:17:02 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Dialog Menghargai Hasil Kerja Orang lain

Dialog	Aku memuji Anda, Master Urban! Terima kasih, Sultan. Waktunya bergerak!²⁵
---------------	---

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim yang terkandung adalah: Memberikan contoh untuk memberikan pujian dan menghargai dari hasil kerja seseorang.

Tabel 4.17 Analisis Adegan

Ikron	Setting yang digunakan pada adegan ini yaitu ketika Urban menunjukkan hasil dari kerasnya yaitu pembuatan meriam. Dimana setting yang digunakan adalah tempat pembuatan meriam-meriam, dan meriam.
--------------	---

²⁵*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:17:11 - 01:17:02

Indeks	Indeks pada adegan ini yaitu ketika Sultan Al fatih memuji Urban secara langsung sebagai bentuk pengormatan dan motivasi agar Urban mau membuat meriam yang lebih besar dan mau membantu dalam penaklukan Konstantinopel
Simbol	Simbol yang digunakan pada adegan ini yaitu bendera khas Dinasti Turki Utsmani,

2). Analisis Adegan

Memberikan contoh yang baik dan menghargai hasil kerja orang lain. Gambaran sosok Sultan Muhammad Al Fatih merupakan gambaran karakter yang patut di contoh bagi generasi muslim yaitu sosok beliau yang cerdas, menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang kedudukannya. Karna pada saat ini generasi muslim benar-benar krisis akhlak, kurangnya rasa hormat, memandang rendah orang lain serta tidak menghargai kerja keras seseorang. Maka dari itu film Battle of Empires Fetih 1453 menghadirkan contoh pemuda yang luar biasa, kuat dari segi tauhid serta berakhlak mulia.

c. Kasih sayang

1). Adegan Karakter Kasih Sayang

Uraian penyajian data peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim, dalam adegan film menit 01:20:40-01:21:39 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Dialog Kasih Sayang

Dialog	Bayazit! Kemarilah! Ayo, Nak! Ayah! Aku menulis untukmu.²⁶
---------------	--

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim yang terkandung adalah: Sultan Muhammad Al fatih mengajarkan kasih sayang kepada keluarganya. Mengajarkan kasih sayang terhadap keluarga.

Tabel 4.19 Analisis Adegan

Ikon	Setting pada adegan ini yaitu ada di dalam ruangan Sultan, pakaian yang digunakan khas dengan corak ketimuran, peta yang sangat besar, surat yang diberikan Sultan Al Fatih.
-------------	---

²⁶*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:20:40 - 01:21:39

Indeks	Indeks terdapat pada dialog adegan tersebut yaitu ketika Sultan memanggil anaknya dengan perkataan yang lemah lembut dan mimik wajah penuh kasih sayang.
Simbol	Simbol yaitu banyak sekali kaligrafi, bendera yang bertuliskan syahadat, seerta surat sebagai simbol kasih sayang kepada isteri Sultan Al fatih

2). Analisis Adegan

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim yang terkandung adalah: Sultan Muhammad Al fatih mengajarkan kasih sayang kepada keluarganya.

Mengajarkan kasih sayang terhadap keluarga, pendidikan karakter selanjutnya dari film ini yaitu pendidikan kasih sayang terhadap keluarga, Muhammad Al Fatih menanamkan pendidikan karakter informal terhadap anaknya sendiri, yaitu bagaimana beliau memuliakan keluarganya dan memberikan lingkungan yang baik bagi keluarganya serta memberikan rasa nyaman dan aman. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang sempurna, dibekali dengan akal, nafsu, dan segala perasaan di hatinya. Salah satunya adalah perasaan cinta atau kasih sayang.

Sifat kasih sayang ini termasuk dalam sifat yang dicintai Allah SWT. Allah SWT bahkan membenci orang-orang yang tidak memiliki rasa kasih sayang di hatinya. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadisnya, "Rasa kasih sayang tidaklah dicabut, melainkan hanya dari orang-orang yang celaka." (HR Ibn Hibban)

Perihal kasih sayang, Islam pun mengatur batas-batas atau bentuk kasih sayang yang diperbolehkannya. Kasih sayang memang memiliki makna yang tidak terbatas. Memiliki rasa kasih sayang kepada makhluk lain merupakan fitrah yang dimiliki manusia. Maka, tentu kita harus menempatkan rasa kasih sayang ini sesuai kodratnya, tidak melewati batas-batas hukum Islam. Sebagaimana ajarannya yang sejak awal selalu menebarkan kasih sayang di muka bumi.

Maka dari itu pendidikan karakter akan lebih efektif jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga sangat penting, karna keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak untuk belajar dan mencontoh perilaku orang disekitarnya.

d. Relu Berkorban Demi Kepentingan Lebih Besar

1). Adegan dari Karakter Relu Berkorban demi Kepentingan yang lebih Besar

Uraian penyajian data peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim, dalam adegan film menit 01:39:05-01:40:12 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Rela Berkorban Demi Kepentingan yang Lebih Besar

Dialog	<p>Mereka sangat dekat</p> <p>Cepatlah. Lebih cepat.</p> <p>Ayo Singa-singa, terus gali.</p> <p>Tuan, keluarlah.</p> <p>Tidak, Selim</p> <p>Aku tidak akan meninggalkan</p> <p>kalian di sini, Selim</p> <p>Mereka sudah sangat dekat.</p> <p>Tinggalkan kami dan pergilah.</p> <p>Cepat. Ayo</p> <p>Terlambat sudah. Pergilah, master</p> <p>Pergilah sekarang.</p> <p>Maafkan segala dosaku pada kalian.</p> <p>Larilah sekarang.²⁷</p>
---------------	--

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim yang terkandung adalah: Sikap rela berkorban untuk kepentingan yang lebih besar.

Tabel 4.21 Analisis Adegan

²⁷*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 01:39:05 - 01:40:12

Ikon	Setting adegan yaitu berada ditorowongan bawah tanah, gelap, dan minim pencahayaan
Indeks	Dapat dilihat dari dialog adegan tersebut yaitu panggilan singa-singa yang gunakan Sultan kepada prajuritnya agar mampu memotivasi dan membangkitkan semangat mereka dalam menaklukkan Konstantinopel.
Simbol	Simbol yang digunakan dalam adegan tersebut yaitu alat dalam menggali, api, serta baju prajurit dari Kontantinopel yang sarat akan makna keagamaan.

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim yang terkandung adalah: Sikap rela berkorban untuk kepentingan yang lebih besar. Rela berkorban untuk kepentingan yang lebih besar, pendidikan karakter yang terdapat di dalam film Battle of Empires Fetih 1453 adalah menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi. Sosok Sultan Muhammad Al Fatih adalah karakter yang pemberani dan mau rela berkorban.

e. Kreativitas

1). Adegan Karakter Kreatif

Uraian penyajian data Peran Muhammad Al Fatih dalam pembentukan karakter untuk generasi muslim, dalam adegan film menit 02:01:20-02:01:40 menyajikan sebagai berikut :

Tabel 4.22 Dialog Kreativitas

Dialog	<p>As-Syeikh!</p> <p>Selamat Datang!</p> <p>Nah dia menemukanmu, Mehmed.</p> <p>Apa itu?</p> <p>Kenapa tentaramu tidak melawan?</p> <p>Sudah 40 hari di sini.</p> <p>Kesabaran adalah nama kedua orang tersebut.</p> <p>Itulah tujuan hidup dan impianmu.</p>
---------------	---

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah: Sikap mau belajar dan melakukan inovasi dalam setiap kegiatan.

Tabel 4.23 Analisis Adegan

Ikon	<p>Ikon pada setting adegan ini yaitu kemah Sultan Al Fatih yaitu peta besar sebagai gambaran jelas penaklukan Konstatinopel, karpet, meja dan</p>
-------------	---

	permadani dari kemah tersebut yang sangat identik dengan Ketimuran.
Indeks	Indeks terdapat dari dialog adegan dari Sultan dan guru Syekh Aq Syamsuddin dimana pada adegan tersebut tersirat keputusan dari Sultan karena dalam penyerangan belum ada keberhasilan. Namun beliau diberikan motivasi oleh Syekh untuk tetap melakukan penaklukan Konstatinopel dengan cara yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain sebelumnya.
Simbol	Simbol dalam adegan ini yaitu bendera Turki Utsmani, bendera Rasulullah, dan simbol kaligrafi serta tasbih yang digunakan oleh Sultan dalam berzikir.

2). Analisis Adegan

Sikap mau belajar dan melakukan inovasi, generasi muslim seharusnya terus menuntut ilmu dan memperbaiki diri dari kesalahan serta mau melakukan inovasi dalam kehidupannya agar terus berkembang.²⁸Generasi muslim hendaknya mencontoh Sultan Muhammad Al Fatih bagaimana beliau belajar dan terus berkembang serta melakukan pembaruan dalam kehidupan beliau.

²⁸Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 89.

Islam tidak hanya menjelaskan tentang beribadah kepada Allah melainkan juga menjelaskan tentang berbagai cara untuk menjadikan umatnya bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan, tentu manusia tak akan lepas dari kegiatan berpikir. Setiap manusia pasti menggunakan daya akalnya untuk berpikir mengenai setiap sesuatu yang dijalannya dalam hidup.

Islam pun tidak melarang akal digunakan untuk melakukan kreativitas atau pun inovasi dalam bekerja dan mencukupi kehidupannya. Islam justru memerintahkan kita untuk mengelola sumber daya alam yang ada sebaik mungkin yang dapat bermanfaat untuk siapa pun baik manusia, hewan atau pun makhluk hidup lainnya. Dengan bersikap kreatif dan inovatif, kita sudah termasuk orang-orang yang bersyukur nikmat yang Allah berikan melalui ciptaannya. Bersikap kreatif dan inovatif memiliki banyak dampak positif.

Dalam perspektif Islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang, untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah.

Setiap pribadi dapat mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan sehingga dalam situasi apapun dan dengan segala keterbatasan akan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai hal, termasuk keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup ini. Setiap pribadi memiliki keterikatan kepada Allah SWT yang menjadi tempat bergantung dan tempat berharap satu-satunya.

Setiap pribadi mempunyai etos kerja, yakni seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam (Al-Quran dan hadits) tentang keharusan dan keutamaan bekerja untuk mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif.

Sikap ulet dan pantang menyerah, selalu mencoba ketika gagal, fokus terhadap impian dan mau mendengarkan nasehat orang lain, merupakan salah satu sikap yang perlu ditiru. Muhammad Al Fatih adalah salah satu gambaran tokoh pemuda sejarah yang sempurna bagi generasi muslim baik dari segi keimanan, akhlak, cara bersikap, dan berperilaku baik terhadap masyarakat, keluarga, dan negara.

3. Pemahaman Sejarah dalam Film Battle Of Empires Fetih 1453

a. Menceritakan Sejarah Islam pada Masa Lalu

1). Adegan dalam Film

Uraian penyajian data film Of Empires Fetih 1453 dalam memahami masyarakat terhadap sejarah pendidikan Islam, dalam adegan film menit 02:09:11-02:10:19 menyajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Dialog Menceritakan Sejarah Islam

Dialog	<p>“Masa lalu kita penuh dengan kemenangan!, Kita mengambil istana dan kota-kota yang paling tangguh!, Kita menyeberangi pegunungan tinggi!, Aku putuskan pedang musuh-musuh!, Kita ambil bendera mereka!, Kita meninggal dan menderita demi kemuliaan, Hari ini! Kita akan buktikan pada nenek moyang kita, bahwa kita adalah penerus yang layak!, Jangan lupa! , Kemenangan besar dicapai dengan iman!, Aku tahu keberanian kita akan melewati tembok ini”!</p>
--------	--

	<p>“Pada pagi hari nanti, Kita akan membuka mata dan menatap hari yang indah! sebelum berhasil mengalahkan musuh! Allahu, Akbar!, Allahu Akbar!”²⁹</p>
--	--

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut penyajian data film *Battle Of Empires Fetih 1453* dalam memahami masyarakat terhadap sejarah pendidikan Islam adalah: Menceritakan kehebatan para pejuang Islam pada masa yang lalu.

Tabel 4.25 Analisis Adegan

Ikon	<p>Setting adegan tersebut yaitu pada malam hari yang gelap gulita, dengan sinar rembulan yang menerangi pasukan Sultan Al Fatih.</p>
Indeks	<p>sedang berkhotbah menyemangati tentaranya dengan menceritakan kehebatan umat Islam yang penuh kejayaan dengan suara lantang. Hal ini dengan maksud untuk menyemangati prajuritnya yang telah lemah semangat karena selalu gagal dalam melakukan penyerangan.</p>

²⁹*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 02:09:11 - 02:10:19

Simbol	Simbol dari adegan tersebut banyak sekali bendera yang berciri khas Islam, bendera Turki, bendera Rasulullah, pakaian prajurit berwarna merah melambangkan keberanian, dan pakaian syekh berwarna putih melambangkan kesucian.
---------------	---

2). Analisis Adegan

Masa lalu merupakan Sejarah yang menjadi pengingat Semua rekam jejak kehidupan insan yang berkaitan dalam kehidupan masa lalunya baik buruknya, merupakan Pemersatu dapat dilihat Makna sejarah tidak hanya di lihat sebagai bagian masa lalu namun lebih dari pada itu penting juga untuk mempersatukan sebagai suatu bangsa. Serta sebagai Penyemangat dalam prinsipnya memberi pengertian primer bagi keberlangsungan insan, merupakan sejarah yang dari masa lalu akan memberi manfaat penyemangat bagi setiap orang.

b. Mengenang Abu Ayyub Al Anshari

1). Adegan dalam Film

Uraian penyajian data film Of Empires Fetih 1453 dalam memahami masyarakat terhadap sejarah pendidikan Islam, dalam adegan film menit 02:02:19-02:04:28 menyajikan sebagai berikut :

Tabel 4.26 Dialog Mengenang Abu Ayyub Al Anshari

	Sebelum aku datang ke sini, 3 hari aku berdoa. Hanya untuk melihat apa yang akan ditakdirkan baik atau buruk. Dan tadi malam
--	---

Dialog	<p>Syekh Abu Ayyub Al-Anshari datang dalam mimpi. Dia mengatakan kepadaku di mana kuburannya. Dia mengatakan kepadaku untuk menunjukkan tempat itu padamu. Kenapa begitu dekat dengan tembok yang diceritakan. Kau tahu, Syekh Ayyub dengan tentara Islam terlibat dalam pengepungan Konstantinopel. Jangan pergi sebelum kau merobohkan dinding ini. Da tidak muda sepertimu. Dia sudah tua dan sakit-sakitan. Kau tidak bisa menyangkalnya, Mehmed! Kau datang ke sini sebagai penguasa. Kau harus pergi dengan pasukanmu. Jika tidak, kau takkan pernah meraihnya. Cari kelemahannya. Dan pelajari kelebihan dari lawanmu! Kau telah mengetahui kekuatan ini, Mehmed. Jangan lupa! Angin kencang hanya ada dalam gelombang gunung yang tinggi.³⁰</p>
---------------	---

Dalam konteks penelitian ini, terungkap dari penggalan dialog tersebut Film Of Empires Fetih 1453 dalam memahami masyarakat terhadap sejarah pendidikan islam yang terkandung adalah: Mengenang kembali Abu Ayub Al-Anshari pada saat penaklukan Konstatinopel.

Tabel 4.27 Analisis Adegan

Ikon	<p>Setting yang digunakan dalam adegan ini yaitu hutan dengan pemandangan yang indah, sejuk, dikelilingi hutan yang rimbun.</p>
Indeks	<p>Terdapat pada adegan dialog dari Sultan Al Fatih dengan Syekh Aq Syamsuddin, agar Al Fatih kembali bersemangat dalam menaklukkan Konstatinopel dengan</p>

³⁰*Battle Of Empires Fetih 1453*. Disutradarai oleh FarukAksoy. Aksoy Film Production, 2009. Menit 02:02:19 - 02:04:28

	menceritakan dari perjuangan Abu Ayyub Al Anshari kepada Al Fatih
Simbol	Simbol-simbol yaitu bendera yang bertuliskan kalimat Tauhid, baju yang digunakan Sultan Al Fatih dan Syekh Aq Syamsuddin ciri khas ketimuran.

2). Analisis Adegan

Didalam film terlihat bahwa diceritakan kisah abu ayub Abu Ayub Al-Anshari untuk mengenang kembali kegigihan dan semangat yang dimiliki yang meyakini akan hadits nabi, Abu Ayyub al-Anshari adalah seorang mujahid di jalan Allah. Dikatakan, tidak ada satu perang pun di zaman Rasulullah yang tidak ia ikuti. Setelah Rasulullah wafat, ia tetaplah seorang mujahid.

Perang terakhir yang ia ikuti adalah di zaman Kekhalifahan Muawiyah bin Abi Sufyan. Yaitu saat Muawiyah menyiapkan pasukan di bawah pimpinan anaknya, Yazid, untuk menyerang Konstantinopel. Saat itu umur Abu Ayyub mencapai 80 tahun. Perang tersebut menjadi perang terakhirnya. Dan ia dimakamkan di sana.³¹

Banyak sekali para sejarawan yang menulis buku tentang tokoh-tokoh muslim dan tentang masa kejayaan Islam pada masa lalu. Namun tidak bisa

³¹Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2...*, 89.

dipungkiri bahwa banyak sekali pemuda muslim yang tidak mau membaca dan mencari tahu bahwa, Islam pernah berjaya pada masa lalu, baik dari segi pemerintahan, teknologi, sastra, seni, maupun dari segi ilmu pengetahuan.

Alasannya pun bermacam-macam, ada yang beralasan bahwa sejarah itu sangat sulit dipahami, yang kedua kurang menarik. Namun semakin berubahnya perkembangan zaman maka semakin canggih pula teknologi pada zaman sekarang, alasan tersebut tidak bisa lagi menjadi alasan untuk tidak mengetahui tentang sejarah Islam. Karena sekarang banyak sekali bermunculan film tentang sejarah, yang mana hal tersebut diharapkan mampu memahamkan masyarakat tentang pentingnya sejarah Islam.

Film *Battle of Empires Fetih 1453*, merupakan film yang tidak hanya memiliki seni tinggi tapi juga merupakan film epik sejarah Islam tentang kehebatan Sultan Muhammad Al Fatih baik dari segi keimanan, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, serta majunya peradaban Islam pada masa itu.

Film ini menyampaikan kepada masyarakat pesan yang begitu mendalam, bahwa Islam merupakan agama yang Rahmatan lil Alamin, sejarah panjang tokoh-tokoh Islam dalam memperjuangkan peradaban Islam, sehingga melahirkan generasi yang taat, berilmu, kuat secara fisik dan mental, berakhlak dan cinta tanah air. Hal ini merupakan tugas dari para orang tua guru dan masyarakat agar generasi Islam menjadi generasi yang unggul dengan cara memahamkan sejarah peradaban Islam.